

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pengembangan nilai-nilai toleransi dapat dikembangkan oleh guru dengan memilih sumber belajar yang tepat seperti penggunaan babad Cirebon. Dengan menggunakan babad Cirebon guru dapat mengarahkan siswa untuk menganalisis isi dari babad Cirebon untuk memanfaatkan nilai-nilai toleransi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kohesi sosial siswa. Penggunaan babad Cirebon yang dilakukan oleh guru mitra dengan mempergunakan babad Cirebon yang berbahasa Indonesia. Adapun tujuan dari penggunaan babad Cirebon yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Ada babad yang berbahasa Jawa Cirebon akan tetapi tidak dipergunakan oleh guru mitra dengan alasan tersebut di atas.

Adapun Perencanaan Pembelajaran dengan mempergunakan babad Cirebon dilakukan guru mitra dengan sedemikian rupa, guru mitra menggalinilai toleransi dalam babad Cirebon dengan cara menyiapkan babad tersebut dan mengetik kembali isi babad Cirebon yang mengandung nilai toleransi kemudian dipergunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

Penggunaan babad Cirebon dalam proses pembelajaran sejarah sudah dilakukan oleh guru mitra dengan menggalinilai toleransi yang terdapat di dalamnya, siswa diarahkan untuk menganalisis nilai toleransi yang terdapat di dalam babad, dan itu dapat dilakukan oleh siswa dengan dapat menyebutkan beberapa pupuh di dalam babad Cirebon yang mengandung nilai toleransi. Sedangkan hasil pengamatan melalui observasi dalam pembelajaran dapat dilihat peningkatan kohesi sosial siswa.

Proses evaluasi pembelajaran dengan mempergunakan babad babad Cirebon dilakukan dengan mempergunakan evaluasi non-tes. Yaitu mempergunakan lembar observasi evaluasi dalam kerjkelompok yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Adapun kriteria penilaian dalam proses evaluasi tersebut mempergunakan huruf B untuk baik C untuk cukup dan K kurang. Dari

hasil evaluasi non
tester tersebut dapat disimpulkan kohesi sosial siswa meningkat dari pelaksanaan tindakan pertama sampai dengan tindakan kedelapan.

Dalam pembelajaran menggunakan babad Cirebon sebagai sumber belajar yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang penelitian menemukan kendala-kendala. Adapun kendala tersebut adalah Alokasi waktu pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 yang kebetulan ada di jam terakhir pembelajaran dan hal tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap minat belajar siswa dan itu adalah bagian pelajaran sejarah di kelas ini kebetulan ada di hari Sabtu yang mana pada hari Sabtu setiap jam ke-3 dan 4 ada kegiatan olahraga bersama ini juga berpengaruh terhadap kondisi kelas yang selalu berantakan setiap habis berolahraga. Hal tersebut dikatakan menjadi kendala dikarenakan berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar. Kondisi yang kedua yang dapat dikatakan menjadi kendala adalah penelitian ini berhubungan dengan nilai dan sikap yang mana dapat diketahui pengukuran sikap sangat sulit untuk diukur sehingga peneliti hanya mengukur sikap peserta didik dalam kelas saja khususnya yang berhubungan dengan kohesi sosial siswa.

Berdasarkan uraian pada pembahasan hasil penelitian dan temuan-temuan yang diperoleh penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan babad Cirebon sebagai sumber pembelajaran sejarah sangat mudah dilakukan oleh guru.
2. Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan babad Cirebon khususnya pemanfaatan lainnya untuk meningkatkan kohesi sosial siswa juga dapat dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikannya ke dalam Kompetensi Dasar maupun.
3. Pembelajaran sejarah melalui kajian biografi Sunan Gunung Jati dengan pendekatan pembelajaran biografi dan penggunaan babad Cirebon mampu meningkatkan kohesi sosial siswa.
4. Pembelajaran sejarah melalui penanaman nilai yang diajarkan oleh Sunan Gunung Jati mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar secara kreatif dan inovatif melalui pengembangan konsep toleransi yang kembang dari ajaran Sunan Gunung Jati.

5. Pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran boga dan pendekatan nilai mampu meningkatkan peraih nilai pada diri peserta didik baik yang berkenaan dengan peningkatan kohesi sosial maupun pemahaman toleransi dan menghargai sesama.
6. Pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar babad Cirebon dan memanfaatkan nilai-nilai toleransi yang terdapat di dalamnya dapat meningkatkan kohesi sosial siswa.
7. Evaluasi dalam pembelajaran yang mempergunakan babad Cirebon sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan mempergunakan lembar observasi penilaian kinerja kelompok, sehingga dapat terlihat peningkatan kohesi sosial siswa dalam pembelajaran.
8. Kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran mempergunakan babad Cirebon seperti motivasi dan penilaian sebenarnya dapat diatasi oleh peneliti.

B. Rekomendasi

1. Untuk Guru

a. Guru

dapat mengembangkan nilai toleransi untuk meningkatkan kohesi sosial siswa secara terus menerus dalam pembelajaran secara langsung melalui pendekatan dan kajian yang lain.

b. Guru

dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kohesi sosial siswa melalui penggunaan sumber belajar yang lain seperti babad.

c. Guru harus mampu mengasah dirinya dalam menjalankan tugas sebagai guru profesional

dengan selalu melakukan inovasi dan berupaya mengembangkan pembelajaran secara langsung yang bermakna bagi peserta didik.

2. Untuk Sekolah

- a. Sekolah diharapkan memberikan ruang bagi guru untuk menjadikan babad sebagai sumber belajar.

- b. Sekolah diharapkan memberikan motivasi kepada guru untuk berinovasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
 - c. Sekolah diharapkan memberikan kesempatan pada guru untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai pengembang kurikulum di sekolah dan memberikan dukungan sertapenghargaan secara moral maupun material.
3. Untuk Pemerintah Daerah/Dinas Pendidikan
- a. Dinas diharapkan memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan silabus seluasluasnya.
 - b. Dinas pendidikan diharapkan memberikan peluang kepada guru dan sekolah untuk mengeksplorasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah agar tergalis sejarah lokal
 - c. Dinas diharapkan memberikan kesempatan kepada guru sejarah dan sekolah untuk mempergunakan sumber belajar yang diperlukandalampembelajaransejarahlokal.